

**PENGARUH RISIKO BISNIS DAN STRUKTUR MODAL
TERHADAP KEBIJAKAN UTANG
PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI INDONESIA**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana Manajemen



**Nur Maya Debi
1911102431417**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2023

**Pengaruh Risiko Bisnis Dan Struktur Modal
Terhadap Kebijakan Utang
Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia**

Naskah Publikasi

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Manajemen



**Nur Maya Debi
1911102431417**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH RISIKO BISNIS DAN STRUKTUR MODAL
TERHADAP KEBIJAKAN UTANG
PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI INDONESIA**

Oleh

Nur Maya Debi

1911102431417

Samarinda, 13 Juli 2023

Telah disetujui oleh:

Pembimbing:



Yulia Tri Kusumawati, S.E., M.Sc., Ak

NIDN. 1119079002

LEMBAR PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI



**PENGARUH RISIKO BISNIS DAN STRUKTUR MODAL
TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG
PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI INDONESIA**

Yang disiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Maya Debi
NIM : 1911102431417
Program Studi : S1 Manajemen

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 13 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di terima sebagai kelengkapan guna mencapai derajat Sarjana Manajemen pada Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Susunan Penguji:

Penguji I : Muhammad Iqbal Pribadi, S.M., M.B.A ()
NIDN.1115039601
Penguji II : Yulia Tri Kusumawati, S.E.,M.Sc.,Ak. ()
NIDN.119079002

Mengetahui

Dekan
Fakultas Ekonomi Bisnis dan Politik


M. Farid Wajdi, M.M., Ph.D
NIDN. 0605056501

Ketua
Program Studi Manajemen


Ihwan Susila, S.P., M.Psi., Ph.D
NIDN. 0620107201

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Nur Maya Debi
NIM : 1911102431417
Program Studi : S1 Manajemen
Email : 1911102431417@umkt.ac.id

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Naskah Publikasi ini adalah asli dan benar-benar hasil karya sendiri, baik sebagian maupun keseluruhan, bukan hasil karya orang lain dengan mengatas namakan saya, serta bukan merupakan hasil penjiplakan (*plagiarism*) dari hasil karya orang lain.
2. Karya dan pendapat orang lain yang dijadikan sebagai bahan rujukan (refrensi) dan naskah publikasi ini, secara tertulis dan secara jelas dicantumkan sebagai bahan sumber acuan dengan menyebutkan nama pengarang yang dicantumkan di daftar pustaka sesuai dengan ketentuan penulisan ilmiah yang berlaku.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis, dan sanksi-sanksi lainnya yang sesuai denga peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 13 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan



Nur Maya Debi

PENGARUH RISIKO BISNIS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KEBIJAKAN UTANG PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI INDONESIA

Nur Maya Debi
Yulia Tri Kusumawati
Muhammad Iqbal Pribadi

Fakultas Ekonomi Bisnis dan Politik
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda
private email: nurmayadebi7@gmail.com

Informasi Artikel

Abstract

Tanggal Masuk:
XX XX XXXX

The purpose of this research is to explore how business risk and capital structure will affect telecommunication debt policy, during the 2017-2021 period. Selection of the sample by purposive sampling targeted so as to obtain a sample, 13 companies. The test taken is the classic assumption test, Multiple Linear Regression. The results of this study indicate that business risk has a significant positive effect on debt policy, capital structure has a positive and significant effect on debt policy, and business risk and capital structure simultaneously have a positive effect on debt policy.

Tanggal Revisi:
XX XX XXXX

Tanggal Diterima:
XX XX XXXX

Keyword: business risk, capital structure, debt policy

Publikasi On line:
XX XX XXXX

Abstrak

Tujuan atas penelitian ini yaitu guna mengeksplorasi terkait risiko dari bisnis serta struktur atas modal akan berdampak pada kebijakan utang telekomunikasi, selama periode 2017-2021. Pemilihan sampel melalui teknik dari purposive sampling yang ditargetkan dimana hal itu akan mendapatkan sampel sejumlah 13 perusahaan. Uji yang diambil yaitu uji asumsi klasik, Regresi Linier Berganda. Hasil atas analisis ini memaparkan adanya risiko bisnis dimana mempunyai pengaruh secara positif signifikan terkait kebijakan hutang, struktur modal memiliki pengaruh secara positif dan signifikan mengenai kebijakan hutang, serta risiko bisnis dan struktur modal secara simultan mempunyai pengaruh yang positif terkait kebijakan hutang.

Key Words: risiko bisnis, struktur modal, kebijakan utang

Pendahuluan

Indonesia telah muncul sebagai negara dimana mempunyai jumlah konsumen atas internet tergolong tinggi pada siklus global. Dari laporan *We Are Social*, pada bulan Januari 2023, total pemakaian internet guna Indonesia yaitu senilai 212,9 juta konsumen, menandakan sekitar 77% dari total penduduk Indonesia telah memakai internet. Dibandingkan tahun sebelumnya, terjadi lonjakan jumlah konsumen dari internet senilai 3,85% pada Januari 2023. Guna Januari 2022, total dari konsumen atas internet pada Indonesia tercatat senilai 205 juta konsumen. Tren ini memperlihatkan pertumbuhan konsumen dari internet di Indonesia yang konsisten tiap tahun. Pada 2017, negara ini menyaksikan peningkatan jumlah konsumen dari internet yang patut dicatat.

Tak hanya itu, rata-rata penduduk Indonesia memakai 7 jam 42 menit tiap hari guna penggunaan internet. Tak hanya itu, 98,3% konsumen dari internet di Indonesia memakai hp guna mendapatkan akses akan internet. Namun demikian, Indonesia masih menyimpan sebagian besar penduduknya dimana belum terhubung ke internet. *We Are Social* menyoroti bahwasanya di awal tahun 2023, terdapat 63,5 juta penduduk di Indonesia yang kekurangan konektivitas internet, menempati peringkat kedelapan secara global. India memegang posisi teratas dalam hal ini, dengan 730 juta penduduk tidak terhubung ke internet.

Kebijakan utang, yang mengacu pada keputusan tentang jumlah utang yang digunakan oleh bisnis guna mendanai operasi mereka dan dihitung sebagai rasio antara total utang dan total aset (Gani, 2016) yaitu salah satu cara guna mengatur penggunaan utang.

\$Risiko bisnis yaitu aspek yang berdampak pada kebijakan utang dari perusahaan menjadi faktor pertama pada penelitian ini. risiko bisnis didefinisikan sebagai ketidakjelasan dimana bisa mengakibatkan kerugian, terutama terkait dengan ketidakjelasan revenue yang diterima oleh organisasi. (Ghozali, 2018)

Komponen kedua pada penelitian ini yaitu struktur modal yang juga berdampak pada kebijakan utang (Muis, 2013) Struktur modal suatu perusahaan menggambarkan alokasi modal dan sumber pendanaan jangka panjangnya. struktur modal sebuah perusahaan. guna mencapai tujuan keuangan jangka panjangnya, perusahaan di industri ini harus memperhitungkan risiko bisnis dan faktor lain yang memengaruhi struktur modal dan kebijakan utangnya (Alfandia, 2018) Struktur modal dan kebijakan utang dari perusahaan dapat berdampak signifikan mengenai kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi.

Penelitian terkait pengaruh struktur modal dan risiko perusahaan mengenai kebijakan utang telah menghasilkan berbagai kesimpulan salah satunya risiko bisnis berdampak positif dan besar mengenai kebijakan utang, menurut penelitian (Nurkholik & Khasanah, 2022). Namun menurut penelitian (Bandanuji & Khoiruddin, 2020) risiko bisnis memiliki dampak negatif mengenai kebijakan utang. Menurut Gani (2016) struktur modal memiliki pengaruh secara positif mengenai kebijakan utang. Namun untuk hal ini mempunyai pertentangan atas penelitian (Muis, 2013) yang mengklaim struktur modal memiliki dampak negatif mengenai kebijakan utang.

Tinjauan pustaka

Teori Trade-off, memperlihatkan bahwasanya perusahaan tidak tertarik pada prosedur mempertahankan keseimbangan antara biaya dan keuntungan yang terkait dengan penggunaan utang. Disesuaikan terhadap hipotesis ini, perusahaan menghadapi ketidakjelasan komersial yang perlu dikendalikan dengan memilih jumlah hutang yang tepat.

Teori signaling (Signaling Theory), Mereka yang berpendapat bahwasanya komposisi modal perusahaan dapat berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi kepada pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditor. Jika sebuah perusahaan memilih memasukkan jumlah utang yang lebih besar ke dalam struktur modalnya, hal itu dapat ditafsirkan sebagai indikasi bahwasanya perusahaan tersebut memiliki kepercayaan mengenai prospek masa depannya. Hal ini karena perusahaan dengan prospek yang menguntungkan umumnya lebih mampu memenuhi kewajiban utangnya dan memiliki Efek atas kebangkrutan yang lebih rendah. Sebaliknya, jika perusahaan menghindari utang, hal itu dapat dilihat sebagai tanda bahwasanya perusahaan tersebut dibebani dengan ketidakjelasan atau Efek yang tinggi. Menurut proposisi ini, pemilihan struktur modal dilakukan dengan maksud guna mentransmisikan sinyal informasi yang sesuai ke pasar (Rifai, 2015).

Kebijakan Utang, Menurut Murtiningtyas, (2012) kebijakan utang yaitu penentuan perusahaan terkait pemanfaatan utang (pinjaman) dalam kerangka permodalannya. Kebijakan utang yaitu mekanisme yang signifikan guna mengatur perilaku eksekutif dan melakukan pengurangan atas isu keagenan pada organisasi (Narita, 2012) kebijakan utang yaitu strategi yang ditempuh manajemen dalam rangka perolehan atas sumber pendanaan (dana) dari pihak eksternal guna mengeluarkan biaya atas operasional perusahaan Ini memakai ukuran utang keseluruhan dibagi dengan ekuitas keseluruhan.

Risiko Bisnis, ketidakjelasan bisnis yaitu ketidakjelasan estimasi revenue di masa depan, jika organisasi tidak memakai dana pinjaman. Organisasi yang mempertahankan tingkat penjualan secara konsisten menyiratkan bahwasanya mereka memiliki arus kas yang konsisten, sehingga risiko bisnisnya rendah. Akibatnya, perusahaan dengan penjualan secara konstan dapat mengambil lebih banyak hutang. Rasio utang yang lebih tinggi dikaitkan dengan tingkat risiko bisnis yang lebih rendah (Karina & Khafid, 2015).

risiko bisnis mengacu pada ketidakjelasan yang datang dengan memperkirakan jumlah aset masa depan yang akan ditarik. Hal ini dipengaruhi oleh ketidakjelasan internal seputar proyeksi penarikan modal yang ditanamkan di suatu perusahaan. Konsep ini diukur oleh (Abubakar *et al.*, 2020) memakai standar deviasi EBIT yang kemudian dibagi dengan total ekuitas.

Struktur Modal, Struktur modal yaitu salah satu elemen mempunyai pengaruh pilihan atau strategi pinjaman perusahaan. Struktur modal yaitu perpaduan antara utang jangka pendek secara permanen, utang permanen, saham preferen, dan saham biasa. Semakin besar struktur modal, semakin luas strategi peminjaman yang akan ditempuh perusahaan (Gani, 2016).

Struktur modal yaitu penjelasan tentang komposisi proporsi keuangan suatu perusahaan, khususnya antara modal dimana mempunyai asal atas utang jangka panjang serta modal yang mempunyai berfungsi sebagai

sarana pendanaan suatu perusahaan (Fahmi, 2014) Ditentukan dengan membagi hutang jangka panjang dengan modal yang dimiliki, ini berfungsi sebagai alat ukur.

Pengembangan hipotesis

Hipotesis pertama

Perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi mengakibatkan keputusan pendanaan yang mereka pilih mengakibatkan penurunan nilai perusahaan dari perspektif investor (Bandanuji & Khoiruddin, 2020) Temuan analisis mengungkapkan bahwasanya risiko bisnis memiliki dampak yang menguntungkan mengenai kebijakan utang, sehingga mengkonfirmasi hipotesis bahwasanya risiko bisnis secara positif berdampak pada kebijakan utang. Hal ini berimplikasi bahwasanya ketika tingkat leverage operasional tinggi maka risiko bisnis juga akan tinggi. Dalam hal Efek dalam usaha perusahaan berkembang, maka perusahaan akan berusaha memitigasi Efek dalam keuangan. Hasil analisis ini Disesuaikan terhadap temuan penelitian yang dilakukan oleh (Husna & Wahyudi, 2016) dimana menjelaskan bahwasanya risiko bisnis memiliki pengaruh secara signifikan mengenai kebijakan hutang.

H1: Risiko bisnis memiliki pengaruh secara positif signifikan mengenai Kebijakan utang

Hipotesis kedua

Struktur modal yaitu salah satu aspek yang berdampak pada pilihan atau strategi perusahaan dalam hal peminjaman. modal terdiri dari utang jangka pendek secara permanen, utang jangka panjang permanen, saham unggul, dan saham biasa. Semakin besar komposisi modal, semakin agresif strategi peminjaman yang akan dilakukan perusahaan, sehingga komposisi modal berperan penting dalam menentukan strategi peminjaman yang mempunyai arti struktur modal memiliki pengaruh secara positif mengenai kebijakan utang (Gani, 2016). Disesuaikan terhadap (Trisanti et al., 2017) Hal tersebut juga dapat memiliki pengaruh secara pada penurunan nilai perusahaan untuk waktu ke waktu.

H2 = Struktur modal memiliki pengaruh secara positif mengenai kebijakan utang

Hipotesis ketiga

Berdasarkan temuan penilaian risiko bisnis dan struktur modal, mengenai kebijakan utang dari perusahaan dapat dipengaruhi. (Yasmin & Rifa, 2019) Demikian pula temuan penelitian (Trisanti et al., 2017) memperlihatkan hal yang sama. risiko bisnis berkaitan dengan potensi kerugian atau ketidakjelasan yang terkait dengan kegiatan operasional perusahaan, sedangkan struktur modal mengacu pada kombinasi ekuitas dan dana pinjaman yang digunakan oleh perusahaan guna mendanai operasinya. Kedua elemen ini berpotensi memengaruhi keputusan perusahaan terkait kebijakan utangnya.

H₃= Risiko bisnis dan struktur modal memiliki pengaruh secara simultan mempengaruhi kebijakan utang.

Metode penelitian

Penelitian ini memakai metode numerik dengan memakai format data kronologis, khususnya informasi yang diambil dari laporan keuangan (time series) dari tahun 2017-2020. Dalam analisis ini, ketergantungan pada utang yaitu variabel yang memiliki pengaruh secara (Y), sedangkan variabel risiko bisnis (X1) dan struktur modal (X2) dianggap independen. Populasi yang disurvei dalam investigasi ini terdiri dari 19 perusahaan telekomunikasi, dan pemilihan dilakukan melalui teknik pengumpulan dari sampel yaitu *purposive sampling*, yang menghasilkan 13 dari 19 perusahaan telekomunikasi.

Hasil penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Std Deviation
RB	50	0.002	76.963	14.462609
SM	50	0.002	3.999	0.964877
KU	50	-1.051	5.154	1.535251

(Sumber pengolahan data SPSS 23)

Perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini sebanyak 13 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dalam rentang waktu 2017-2021, serta menghilangkan sampel data outlier, sehingga total sampel data yang digunakan pada penelitian ini yaitu 50 sampel. Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwasanya terdapat 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat, berikut penjelasan hasil perhitungan statistik seperti diuraikan di bawah ini:

Berdasarkan tabel 1 di atas, dari 50 data dari perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, risiko bisnis pada perusahaan dengan besaran terendah 0,002 dikaitkan dengan PT Visi telekomunikasi infrastructure Tbk Untuk periode 2020, dan PT Solusi Tunas Pratama Tbk Untuk periode 2018. Nilai dari risiko bisnis tertinggi senilai 76.963 dimiliki oleh perusahaan PT Visi telekomunikasi infrastructure Tbk Untuk periode 2017.

Berdasarkan tabel 1 diatas, dari 50 data dari perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, struktur modal pada perusahaan dengan besaran terendah yaitu 0,002 milik PT First Media Tbk tahun 2019. besaran tertinggi struktur modal yaitu senilai 3.999 milik PT Protech Mitra Perkasa Untuk periode 2017.

Berdasarkan tabel 1 di atas, dari 50 data dari perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, kebijakan utang pada perusahaan dengan besaran terendah yaitu -1.051 milik perusahaan PT Bakrie Telecom Tbk Untuk periode 2017. besaran tertinggi kebijakan utang senilai 5.154 milik PT Indosat Tbk untuk periode 2021.

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji Normalitas	0.082	Maka dapat dikatakan berdistribusi normal, karena uji normalitas lebih besar 0.05
Uji Multikolinieritas	Tolance > 0.1 yaitu sebesar 0.940 VIF < yaitu sebesar 1.064	Maka terjadi multikolinieritas.
Uji Heteroskedastisitas	Titik-titik tersebar	Maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dikarenakan titik-titik menyebar secara acak serta menyebar cukup baik.
Uji Autokorelasi	1.692	Dikarenakan nilai d=1.692 lebih bedar dari dU = 1.6283 dan kurang dari 4-dU = 2.3717 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada gejala autokorelasi.

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 23

Tabel 3. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients		
		Unstandardized Coefficient B	Sig
1	KU	0.689	0.043
	RB	0.035	0.007
	SM	0.073	0.000
Uji F		0.000	
Koefisien Determinasi (R ²)		0.523	
Koefisien Korelasi		0.723	

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 23

Dari hasil uji diatas dapat dibentuk persamaan regresi berganda guna penelitian ini sebagai berikut.

$$Y = 0,689 + 0,035X_1 + 0,073X_2 + e$$

- Nilai konstanta yaitu senilai 0,689. besaran ini memperlihatkan bahwasanya apabila variabel independen yaitu risiko bisnis (X_1) dan Struktur modal (X_2) bernilai 0 (Nol), maka kebijakan utang (Y) bernilai 0,689
- Nilai koefisien risiko bisnis senilai 0,035 tiap peningkatan 1% akan mengalami peningkatan senilai 0,035 dalam Kebijakan utang
- Nilai koefisien Struktur modal senilai 0,073 tiap peningkatan 1% akan mengalami peningkatan senilai 0,073 dalam Kebijakan utang
- Variabel kesalahan (e) yaitu aspek yang tidak bisa dijelaskan oleh variabel independen dalam persamaan.

Dari hasil uji persial (uji t) dapat diberikan penjelasan sebagai berikut.

Hasil uji t risiko bisnis mengenai Kebijakan utang memperlihatkan besaran signifikan senilai 0,007 yaitu lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$) dan $t_{hitung} 1,054 > t_{tabel} 1,677$ maka risiko bisnis memiliki pengaruh secara positif signifikan mengenai kebijakan utang, sehingga H1 terjadi penerimaan.

Hasil uji t Struktur modal mengenai Kebijakan utang memperlihatkan besar signifikansi 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} 4,359 > t_{tabel} 1,677$ maka struktur modal memiliki pengaruh secara positif dan signifikan mengenai Kebijakan utang, sehingga H2 terjadi penerimaan.

Dari hasil uji simultan (F), Berdasarkan kriteria pengujian Uji F dapat disimpulkan bahwasanya besar F hitung 10,047 $>$ F tabel 3,183 besar Sig 0,000 $<$ 0,05 mempunyai arti risiko bisnis dan struktur modal secara bersama-sama (Simultan) berdampak pada kebijakan utang, sehingga H3 nya dapat terjadi penerimaan.

Dari hasil uji koefisien determinasi pada *R square* yaitu 0,523 atau 52,3% untuk itu didapati kesimpulan bahwasanya variabel risiko bisnis dan struktur modal memiliki pengaruh secara secara simultan mengenai kebijakan utang senilai 52,3% sedangkan sisanya senilai 47,7% didapati pengaruh oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Dari hasil uji korelasi (R) senilai 0,723 untuk itu didapati kesimpulan bahwasanya antara risiko bisnis dan struktur modal mengenai kebijakan utang secara simultan memiliki tingkat hubungan tinggi dengan besar 0,723 dikarenakan besaran tersebut pada tabel interval 0,60-0,799.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda diatas bisa dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan pengujian variabel risiko bisnis mengenai kebijakan utang memperlihatkan bahwasanya risiko bisnis memiliki pengaruh yang positif dan signifikan mengenai kebijakan utang, maka H1 diakui. Dengan koefisien yang menguntungkan, terdapat hubungan satu arah antara risiko bisnis dan kebijakan utang. Hal ini berimplikasi bahwasanya dengan meningkatnya tingkat risiko usaha, maka pemanfaatan utang jangka panjang perusahaan juga meningkat. Perusahaan berisiko tinggi akan berusaha memakai berbagai strategi guna mempertahankan kesinambungan dan stabilitas keuangan, termasuk mengandalkan utang sebagai sumber pendanaan yang penting. Disesuaikan terhadap *trade-off theory*, yang berpendapat bahwasanya pemanfaatan utang harus mempertimbangkan keuntungan dan pengorbanan yang terkait, dimana tingkat utang yang lebih tinggi memerlukan biaya yang lebih besar atau risiko kebangkrutan yang harus ditanggung perusahaan. Untuk itu, perusahaan berisiko tinggi harus mencapai keseimbangan antara kebutuhan pendanaan mereka dan risiko yang mereka hadapi. Temuan penelitian ini Disesuaikan terhadap temuan (Abubakar *et al.*, 2020) yang memperlihatkan dampak positif yang signifikan mengenai risiko bisnis mengenai kebijakan utang. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh (Nurkholik & Khasanah, 2022) menyimpulkan bahwasanya risiko bisnis berdampak positif mengenai kebijakan utang.

Berdasarkan pengujian mengenai variabel struktur modal mengenai kebijakan utang, terbukti bahwasanya struktur modal memiliki pengaruh yang menguntungkan dan perlu diperhatikan mengenai kebijakan utang, dengan demikian H2 diakui. Jika struktur modal tinggi maka kebijakan utang juga akan naik. Hal ini karena ketika pembentukan modal tinggi, berarti proporsi utang dalam pembentukan modal lebih besar dari ekuitas. Di sinilah perusahaan cenderung lebih mengandalkan modal dan utang guna mendanai operasinya. Disesuaikan terhadap *teori trade-off* yang berpendapat bahwasanya perusahaan memiliki *trade-off* antara konsumen guna ekuitas dan

utang. Penggabungan utang dalam pembentukan modal dapat menghasilkan keuntungan yang signifikan bagi perusahaan. Temuan penelitian ini Disesuaikan terhadap (Gani, 2016) yang menegaskan bahwasanya struktur modal memiliki dampak positif yang cukup besar, memperlihatkan bahwasanya perusahaan harus mengambil keputusan yang tepat terkait utang yang akan digunakan, karena hal ini dapat berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan dan berpotensi menurunkan nilainya. Hal ini Disesuaikan terhadap hasil analisis (Trisanti *et al.*, 2017) yang memperlihatkan bahwasanya struktur modal memiliki pengaruh secara positif mengenai kebijakan utang.

Berdasarkan pengujian variabel risiko bisnis dan struktur modal mengenai kebijakan utang, terlihat bahwasanya keduanya memiliki pengaruh yang bersamaan mengenai kebijakan utang, karena perubahan risiko bisnis dan struktur modal akan berdampak pada kinerja perusahaan. Jika risiko bisnis meningkat, kebijakan utang dapat menurun, dan jika struktur modal bergeser dengan peningkatan rasio utang, kemungkinan kebangkrutan juga dapat meningkat. Temuan penelitian ini Disesuaikan terhadap (Yasmin & Rifa, 2019) yang secara eksplisit menyatakan bahwasanya risiko perusahaan dan struktur modal (bersamaan) berdampak pada kebijakan utang, serta penemuan penelitian (Trisanti *et al.*, 2017).

Simpulan dan Saran

Risiko yang terkait dengan bisnis memiliki dampak positif dan signifikan mengenai pendekatan mengenai kebijakan utang karena perusahaan cenderung mengadopsi kebijakan utang yang lebih memberatkan ketika menghadapi risiko bisnis yang meningkat. Hal ini karena penggunaan utang guna mendanai operasional bisnis dapat meningkatkan risiko kebangkrutan jika bisnis mengalami penurunan efisiensi operasional atau kondisi ekonomi yang menantang.

Struktur modal memiliki pengaruh secara positif dan signifikan mengenai kebijakan utang karena mencerminkan proporsi ekuitas dan utang yang digunakan perusahaan guna mengeluarkan biaya atas aktivitas komersialnya. Struktur modal yang berbeda dapat berdampak pada biaya modal, risiko keuangan, dan nilai bisnis. Perusahaan yang memakai proporsi utang yang lebih besar dalam struktur modalnya cenderung memiliki biaya modal yang lebih tinggi karena kebutuhan guna membayar bunga pinjaman.

Risiko bisnis dan struktur modal memiliki dampak simultan pada kebijakan utang karena saling terkait dan secara bersamaan dapat berdampak pada keputusan keuangan perusahaan. Peningkatan risiko bisnis dapat membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam meminjam modal karena dapat meningkatkan kemungkinan gagal bayar, tak hanya itu struktur modal yang dipilih juga dapat dipengaruhi oleh risiko spesifik industri yang dihadapi perusahaan. Perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi mungkin lebih memilih guna memiliki rasio ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan utang. Untuk itu, risiko bisnis dan struktur modal dapat berperan dalam menentukan kebijakan utang pada saat yang bersamaan.

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka penelitian dapat memberikan saran kepada peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan dapat memperhatikan dengan lebih cermat bagaimana mengelola risiko Bisnis yang mungkin timbul dan mempertimbangkan Struktur Modal yang tepat guna mengoptimalkan Kebijakan utang dari perusahaan.
2. Bagi Investor, dan calon investor dapat mempertimbangkan informasi ini guna memahami bagaimana perusahaan mengelola risiko dan memakai utang dalam struktur modal mereka. Dan hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang kemungkinan risiko yang akan dihadapi dan bagaimana perusahaan memakai utang dalam operasional mereka.
3. Bagi Akademisi dapat melihat temuan ini sebagai titik awal guna memperluas pengetahuan tentang faktor-faktor lain yang berdampak pada hubungan ini, serta menyelidiki lebih lanjut konsekuensi kebijakan utang pada kinerja perusahaan

Daftar pustaka

- Abubakar, D. Y., Daat, S. C., & Sanggenafa, M. A. (2020). Pengaruh Tangibility, Profitabilitas, Growth, Risiko Bisnis Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 15(1), 113–128. <https://doi.org/10.52062/jakd.v15i1.1470>
- Alfandia, N. S. (2018). Pajak dan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.20473/baki.v3i1.6822>
- Bandanuji, A., & Khoiruddin, M. (2020). The Effect of Business Risk and Firm Size on Firm Value with Debt Policy as Intervening Variable. *Management Analysis Journal*, 9(2), 200–210. <https://doi.org/10.15294/maj.v9i2.37812>
- Fahmi. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Gani, P. (2016). Pengaruh Struktur Modal , Kebijakan Dividen , dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Wholesale (Durable & Non Durable Goods) di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Core IT*, 8(4), 16–25.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate SPSS 25* (9 ed.). Universitas Diponegoro.
- Husna, R., & Wahyudi. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Hutang. *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 152(3), 28.
- Karina, F., & Khafid, M. (2015). *Determinan Profitabilitas pada perusahaan properti dan Real Estate Go public di indonesia*. 4(3), 1–8.
- Muis, R. F. (2013). Pengaruh Struktur Modal dan Profotabilitas Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13(01), 85–97.
- Murtiningtyas, A. I. (2012). Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Hutang. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Narita, R. M. (2012). Analisis kebijakan hutang. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Nurkholik, & Khasanah, K. (2022). Pengaruh Free Cash Flow , Struktur Aset, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Empiris Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI 2016-2020). *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 11(1), 1–21. <https://doi.org/10.35315/dakp.v11i1.8948>
- Rifai, M. H. (2015). *Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aktiva Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Sektor Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 1, 1–27.
- Trisanti, A., Mariani, D., & Luhur, U. B. (2017). *Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai variabel intervening*.
- Yasmin, & Rifa, A. (2019). *Pengaruh struktur modal, Risiko bisnis, Dan Profitabilitas Terhadap Dengan Kebijakan hutang SKRIPSI Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Negeri Semarang*.



UMKT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
Kalimantan Timur

Kampus 1 : Jl. Ir. H. Juanda, No.15, Samarinda
Kampus 2 : Jl. Pelita, Pesona Mahakam, Samarinda
Telp. 0541-748511 Fax.0541-766832

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN ARTIKEL PUBLIKASI

Assalamualaikum Warahmatullahi wabarokatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Yulia Tri Kusumawati, S.E., M.Sc., Ak
NIDN	: 119079002
Nama	: Nur Maya Debi
NIM	: 1911102431417
Fakultas	: Ekonomi Bisnis dan Politik
Program Studi	: S1 Manajemen

Menyatakan bahwa artikel ilmiah yang berjudul “ Pengaruh Risiko Bisnis dan Struktur Modal terhadap Kebijakan Utang ” telah di submit pada Jurnal JAE : Jurnal Akuntansi dan Ekonomi <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akuntansi/about/editorialTeam>

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi wabarokatuh

Mahasiswa

Nur Maya Debi
NIM. 1911102431417

Samarinda, 25 Juli 2023
Pembimbing

Yulia Tri Kusumawati, S.E., M.Sc., Ak
NIDN. 119079002

Pengaruh Risiko Bisnis dan Struktur Modal Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia

by Nur Maya Debi

Submission date: 23-Jul-2023 06:44PM (UTC+0700)

Submission ID: 2135308212

File name: Naspub Nur Maya Debi FIX.docx (87.65K)

Word count: 3200

Character count: 21058

Pengaruh Risiko Bisnis dan Struktur Modal Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia

ORIGINALITY REPORT

25%
SIMILARITY INDEX

24%
INTERNET SOURCES

17%
PUBLICATIONS

13%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	unisbank.ac.id Internet Source	2%
2	lib.unnes.ac.id Internet Source	2%
3	repository.upnvj.ac.id Internet Source	2%
4	media.neliti.com Internet Source	1%
5	repository.fe.unj.ac.id Internet Source	1%
6	journal.univpancasila.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
8	koreascience.or.kr Internet Source	1%
9	Submitted to Lincoln High School Student Paper	1%